



Recht Studiosum Law Review

Journal homepage: <https://talenta.usu.ac.id/rslr>



Upaya Timor Leste Bergabung Menjadi Negara Anggota ASEAN ke-11 Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum Internasional

Kevin Fausta Zahran^{*1} 

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang, 50229, Indonesia

*Corresponding Author: kevinfaustazahran@students.unnes.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 28 October 2023

Revised 18 May 2024

Accepted 19 May 2024

Available online

<https://talenta.usu.ac.id/rslr>

E-ISSN: 2961-7812

P-ISSN: 2985-9867

How to cite:

Zahran, Kevin Fausta. (2024). Upaya Timor Leste Bergabung menjadi Negara Anggota ASEAN ke-11 Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum Internasional. Recht Studiosum Law Review. 3(1). 1-5.

ABSTRACT

This article discusses the joining of Timor Leste as the 11th ASEAN member country which is reviewed from the perspective of international law. Timor Leste in its efforts to fight for full status in ASEAN, in fact requires quite a long and complicated process. This is quite different from the acceptance of several other ASEAN members, such as Cambodia, Myanmar, Laos and Vietnam. The purpose of this research is to find out the various obstacles experienced by Timor Leste when fighting for the full loss of status from ASEAN and to find out the efforts made by Timor Leste to give confidence to other ASEAN members based on an international legal perspective, that Timor Leste is deserve to be the 11th member of ASEAN. The method used is normative juridical research method. The results of the study show that the obstacles experienced by Timor Leste are largely based on the reason that Timor Leste is a newly independent country in 2002, so joining as a member of ASEAN will have a negative impact and will not have an impact or contribution to ASEAN. The conclusions in the research are that Timor Leste has carried out various efforts, one of which is international cooperation, to prove that Timor Leste deserves to be a member of ASEAN, so that on November 2022 Timor Leste was declared a member of ASEAN.

Keyword: Timor Leste, ASEAN, Barriers, International Cooperation

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai bergabungnya Timor Leste sebagai negara anggota ASEAN ke-11 yang ditinjau berdasarkan perspektif hukum internasional. Timor Leste dalam usahanya untuk memperjuangkan status keanggotaan penuh di ASEAN, nyatanya membutuhkan proses yang cukup panjang dan rumit. Hal ini cukup berbeda dengan saat penerimaan beberapa anggota ASEAN lainnya, seperti Kamboja, Myanmar, Laos, dan Vietnam. Tujuan dari penelitian, yaitu untuk mengetahui berbagai hambatan yang dialami oleh Timor Leste pada saat memperjuangkan perolehan status keanggotaan penuh dari ASEAN dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Timor Leste untuk memberikan kepercayaan kepada anggota ASEAN yang lain berdasarkan perspektif hukum internasional, bahwa Timor Leste patut untuk menjadi anggota ASEAN ke-11. Metode yang digunakan adalah metode penelitian yuridis normatif. Hasil penelitian menunjukkan hambatan yang dialami Timor Leste sebagian besar didasarkan pada alasan bahwa Timor Leste merupakan negara yang baru merdeka pada tahun 2002, sehingga apabila bergabung menjadi anggota ASEAN akan berdampak buruk dan tidak memberikan dampak atau kontribusi terhadap ASEAN. Simpulan dalam penelitian bahwasanya berbagai upaya, salah satunya kerja sama internasional telah banyak dilangsungkan oleh Timor Leste untuk membuktikan bahwa Timor Leste layak menjadi anggota ASEAN, sehingga pada November 2022 Timor Leste dinyatakan tergabung dalam ASEAN.

Kata Kunci: Timor Leste, ASEAN, Hambatan, Kerja Sama Internasional



This work licensed under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0
International (CC BY-NC-SA 4.0).
[10.32734/rslr.v3i1.14225](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

1. Pendahuluan

Timor Leste ialah negara berdaulat dengan sistem pemerintahan republik demokrasi yang ada di Asia Tenggara. Pada tanggal 20 Mei 2002, Timor Leste resmi memperoleh status kemerdekaannya atas Indonesia dan dengan demikian Timor Leste menjadi negara paling muda di daerah Asia Tenggara. Mengingat bahwa keberadaan Timor Leste yang belum lama merdeka, sangat jelas suatu ketetapan untuk membangun ikatan ataupun kerja sama dengan berbagai negara yang terletak dalam lingkup kawasan Asia Tenggara yang sejak lama tergabung dalam organisasi regional, yaitu ASEAN merupakan suatu kebutuhan yang sangat utama dan mendesak untuk direalisasikan. Berdasarkan hal tersebut, gamblang bahwa Timor Leste berkeinginan agar dapat bergabung dan memiliki status keanggotaan tetap di ASEAN.

Sebagaimana negara yang baru merdeka, berbagai aspek penting dalam negara dapat dikatakan belum maksimal. Namun, Timor Leste secara perlahan-lahan mulai membenahi berbagai aspek, salah satunya adalah ekonomi yang hasilnya mampu mendorong pencapaian rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 11 persen per tahun selama periode 2007 hingga 2010.¹ Hal ini sebagai faktor kuat, bahwa Timor Leste semakin ingin untuk berintegrasi dengan negara-negara yang tergabung di ASEAN, yang dapat dilihat dengan bersaing dalam hal perekonomian dengan negara anggota ASEAN yang lain, serta mengamati kerja sama yang telah dilaksanakan antar negara ASEAN yang menunjukkan tren positif, baik tingkat regional maupun internasional.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh Timor Leste, pada tanggal 4 Maret 2011 melalui Menteri Luar Negeri dan Kerja Sama Timor Leste, bahwa Timor Leste mengajukan berkas permohonan keanggotaan ASEAN. Namun, permohonan tersebut ditolak oleh beberapa negara anggota ASEAN, yaitu Singapura, Thailand, dan Vietnam yang menyatakan, keanggotaan Timor Leste secara penuh di ASEAN akan berdampak buruk bagi keberlanjutan organisasi regional yang saat ini tengah menjalani fase integrasi regional.² Hal tersebut dipertegas dengan eksistensi Piagam ASEAN Pasal 6 Ayat (2) poin (B) terkait “pengakuan oleh seluruh Negara Anggota ASEAN”.³ Ketentuan pasal tersebut dijadikan syarat mutlak untuk dapat diterimanya anggota baru dan merupakan salah satu faktor penghambat bergabungnya Timor Leste menjadi anggota ASEAN. Penolakan tersebut tentu merugikan Timor Leste yang telah menetapkan salah satu tujuan politik luar negerinya, diantaranya sebagaimana tercantum dalam konstitusi Republik Demokratis Timor Leste (RDTL) Pasal 8 Ayat (4) yang menyatakan bahwa Timor Leste akan berhubungan dan bekerja sama dengan berbagai negara tetangga di lingkup regional, yaitu Asia Tenggara.

Pada praktiknya hambatan yang dialami Timor Leste dalam memperjuangkan status keanggotaan penuhnya di ASEAN tidak hanya berhadapan dengan penolakan beberapa negara yang berpendapat mengenai dampak buruk Timor Leste. Akan tetapi, banyak tantangan dan hambatan lain yang harus dilalui oleh Timor Leste. Menanggapi hal tersebut, Timor Leste tidak tinggal diam. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Timor Leste untuk menunjukkan bahwa Timor Leste patut untuk diperhitungkan ialah dengan melakukan suatu perjanjian internasional dengan beberapa negara ASEAN, misalnya perjanjian bilateral antara Indonesia dan Timor Leste terkait isu-isu strategis pertahanan dan militer yang menjadi kepentingan kedaulatan negara.⁴ Meskipun, pada akhirnya di tahun 2022 Timor Leste diakui sebagai anggota ASEAN ke-11.

Dengan demikian, penelitian ini menarik untuk dibahas sebab perjuangan yang dilakukan oleh Timor Leste untuk memperoleh status keanggotaan penuh di ASEAN tidak semata-mata didapatkan dengan mudah. Selain itu, penulis lebih berfokus untuk menguraikan permasalahan mengenai berbagai hambatan yang dialami dan berbagai upaya yang telah dilakukan Timor Leste untuk meyakinkan para anggota ASEAN berdasarkan perspektif hukum internasional, yang sehingga pada akhirnya Timor Leste berhasil diakui pada 11 November 2022 menjadi anggota tetap ASEAN ke-11. Oleh karena itu, berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut, yaitu 1) apa saja hambatan yang dialami oleh Timor Leste dalam usahanya untuk bergabung menjadi bagian dari anggota ASEAN ke-11?; dan 2) bagaimana upaya yang dilakukan Timor Leste terhadap negara anggota ASEAN yang lain berdasarkan perspektif hukum

¹ Harmadi, S. H. B. (2012). *Timor-Leste Menatap Masa Depan*. Retrieved from bbc.com: https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2012/03/120316_timor_analysis (accessed 18/11/2022).

² Choir, M. (2019). Kesesuaian Timor Leste dengan Komunitas ASEAN. *Jurnal Sentris KSMPMI*, 1, 106-115.

³ Association of Southeast Asian Nations. (2008). *The Asean Charter*. ASEAN: Jakarta.

⁴ Seran, D. R., Damayanti, C., dan Haqqi, H. (2020). Dukungan Indonesia Terhadap Timor Leste dalam Upaya Menjadi Anggota Asean. *Solidaritas*, 4(2), 1-12.

internasional, dalam rangka menunjukkan bahwa Timor Leste layak untuk bergabung menjadi anggota ASEAN ke-11?

2. Metode

Penelitian yang digunakan ialah penelitian yuridis normatif. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dikelompokkan menjadi dua, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data. Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan, yaitu metode atau teknik studi literatur. Sedangkan, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif-kualitatif yang berlandaskan pada referensi dan data faktual yang kredibel. Kemudian, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kepustakaan atau library research yang dipadukan dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan dan dianalisis secara mendalam, sehingga diperoleh hasil penelitian yang sesuai.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hambatan Timor Leste untuk bergabung menjadi anggota ASEAN Ke-11

Timor Leste sebagai negara yang merdeka pada tahun 2002, tampaknya telah bercita-cita untuk tergabung menjadi anggota organisasi regional di kawasan Asia Tenggara, yaitu ASEAN. Hal ini dibuktikan dengan perjuangan Timor Leste yang diawali pada tahun 2005, bahwa Timor Leste bergabung dengan Forum Regional ASEAN dengan harapan dapat menjadi anggota ASEAN pada tahun 2010. Namun, pada kenyataannya tujuan Timor Leste tersebut tidak terlaksana. Hal ini dikarenakan pula pada 4 Maret 2011 terkait permohonan keanggotaan Timor Leste menjadi anggota ASEAN ditolak oleh beberapa anggota ASEAN dan terkait Forum Regional ASEAN tidak ada hubungannya dengan pertimbangan penerimaan status keanggotaan baru Timor Leste menjadi anggota ASEAN ke-11.

Sejatinya, hambatan yang dialami oleh Timor Leste dalam usahanya untuk bergabung menjadi anggota ASEAN, tidak hanya mengalami hambatan di atas, tetapi banyak hambatan lain. Beberapa hambatan lain yang dialami Timor Leste, antara lain:

- 1) Adanya permasalahan terkait hubungan dagang antara Timor Leste dengan beberapa negara anggota ASEAN yang di mana masih lemah untuk mencapai *specific reciprocity*, maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan yang saling menguntungkan dan membutuhkan antara Timor Leste dan anggota ASEAN.
- 2) Pada tahun 2013, Timor Leste sudah dipastikan tidak diperbolehkan untuk bergabung, sebab belum memiliki kedutaan di 10 negara anggota ASEAN.
- 3) Pada tahun 2016, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terkait akses keanggotaan ASEAN, Timor Leste dinilai kekurangan SDM untuk memperbesar pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini disebabkan Timor Leste yang lebih berfokus pada kebijakan untuk pembangunan infrastruktur.
- 4) Adanya penolakan tegas dan kekhawatiran Singapura, bahwa perolehan status keanggotaan Timor Leste secara penuh akan menjadi beban keuangan negara dan memperlambat kemajuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).
- 5) Kurang terciptanya suatu bentuk kerja sama atau perjanjian internasional, baik bilateral maupun multilateral dengan negara-negara anggota ASEAN yang lain, sehingga apabila Timor Leste bergabung menjadi anggota ASEAN, peran Timor Leste dalam mengembangkan ASEAN sangat diragukan.

Berbagai hambatan diatas merupakan bentuk tindak lanjut hambatan dari beberapa penolakan oleh negara anggota ASEAN yang lain. Pada akhirnya, adanya dampak apabila Timor Leste bergabung di ASEAN ialah negara-negara anggota lainnya harus banyak memberikan pembinaan dan pendampingan khusus, sebab dikhawatirkan Timor Leste tidak mampu untuk mengejar ketertinggalan dalam beberapa aspek dengan negara anggota ASEAN lainnya.⁵

⁵ Wardah, F. (2022). *ASEAN Setuju Akui Timor Leste Sebagai Anggota ASEAN*. Retrieved from voaindonesia.com: <https://www.voaindonesia.com/a/asean-setuju-akui-timor-leste-sebagai-anggota-asean/6830893.html> (accessed 18/11/2022).

3.2 Upaya Timor Leste berkaitan dengan kelayakan Timor Leste menjadi anggota ASEAN berdasarkan perspektif hukum internasional

Mengingat bahwasanya keberadaan Timor Leste masih diragukan apabila bergabung menjadi anggota ASEAN ke-11, maka berbagai langkah diplomatik dilakukan oleh Timor Leste untuk menunjukkan bahwa Timor Leste bersungguh-sungguh untuk bergabung dalam ASEAN, yang diantaranya melakukan upaya:

- a) Diplomasi Terbuka, di mana sistem yang digunakan adalah deklarasi secara langsung. Beberapa upaya diplomasi terbuka Timor Leste teraktualisasikan melalui pernyataan para tokoh Timor Leste dan kerja sama antarnegara ASEAN.
- b) Diplomasi Ekonomi, di mana Timor Leste melaksanakan diplomasi ekonomi yang merupakan bagian dari upaya *capacity building* dan mengarah kepada kegiatan ekonomi, misalnya perdagangan.
- c) Diplomasi Politik, di mana hal ini dilakukan Timor Leste bertujuan membangun kepercayaan dan peningkatan posisi yang baik dalam kontestasi internasional.

Selanjutnya, adanya upaya Timor Leste melalui diplomasi merupakan salah satu bentuk upaya Timor Leste menunjukkan strategi dan sebagai pertimbangan bahwa Timor Leste sangat berhak untuk tergabung menjadi anggota ASEAN ke-11. Hal ini dibuktikan dengan terdapat pula upaya Timor Leste yang lain, yaitu berperan penting dalam perjanjian atau kerja sama internasional yang dilakukan dengan beberapa negara anggota ASEAN. Perjanjian internasional adalah perjanjian yang diadakan antara anggota masyarakat bangsa-bangsa dan bertujuan untuk mengakibatkan akibat hukum tertentu.⁶ Beberapa upaya lainnya yang dilakukan oleh Timor Leste untuk meyakinkan dan membuktikan bahwa Timor Leste mampu berkontribusi terhadap ASEAN, antara lain:

- a) Upaya Timor Leste Sehubungan dengan Pemeliharaan Stabilitas Keamanan di Asia Tenggara
Pasca era reformasi, stabilitas domestik mampu berjalan dengan lancar. Hal ini membuktikan bahwa Timor Leste mampu melaksanakan tujuan ASEAN atas hal pengimplementasian stabilitas keamanan di lingkup Asia Tenggara yang membutuhkan sebuah pengamanan lengkap dari segala macam ancaman, kejahatan transnasional, serta tantangan di wilayah perbatasan antarnegara Asia Tenggara.⁷ Kemudian, hal ini dipertegas dan menjadi aspek yang perlu diperhatikan oleh ASEAN, sesuai dengan yang tercantum pada Piagam ASEAN Bab I Pasal 1 Ayat (8).
- b) Upaya Timor Leste dalam Peningkatan Kerja Sama Tingkat Regional dan *Capacity Building* di Asia Tenggara
Upaya Timor Leste dalam membuktikan kontribusi nyata dan agar dipandang layak mampu bergabung menjadi anggota ASEAN ke-11, dapat dilakukan dengan melaksanakan ketentuan Pasal 1 Ayat (2) Piagam ASEAN. Pelaksanaan upaya hubungan internasional yang dilakukan ialah kerja sama regional yang bertujuan meminimalisasi perbedaan antaranggota ASEAN, selain daripada untuk memberikan negara anggota ASEAN yang lain pemahaman bahwa Timor Leste memiliki kemampuan untuk hal tersebut. Selanjutnya, program *capacity building* di Asia Tenggara juga terbukti memberikan dampak positif pada HDI di Timor Leste.

Pada 11 November 2022, setelah KTT ASEAN ke-40/41 di Phnom Penh, Kamboja, ASEAN sepakat untuk mengakui Timor Leste sebagai anggota ASEAN ke-11.⁸ Upaya-upaya yang dilakukan oleh Timor Leste, mulai dari diplomasi hingga perjanjian atau kerja sama internasional ialah untuk memberikan pertimbangan dan meyakinkan negara-negara anggota ASEAN lain, bahwa Timor Leste sudah berkembang dari segala aspek dan mampu berkontribusi di wilayah regional, yang dibuktikan dengan berhasilnya berbagai upaya kerja sama internasional antarnegara.

4. Kesimpulan

Timor Leste resmi menjadi negara yang merdeka pada tahun 2002, di mana dengan demikian Timor Leste menjadi negara paling muda di kawasan Asia Tenggara. Adanya hal tersebut menyebabkan

⁶ Kusumaatmadja, M. dan Etty, R. A. (2019). *Pengantar Hukum Internasional*. Bandung: P.T. Alumni.

⁷ Rohani, D. A., Sunarko, B. S., dan Soelistijono, P. A. (2016). Posisi Tawar Timor Leste untuk Memperoleh Status Keanggotaan Penuh di ASEAN. *Repository UNEJ*, 3(1), 48-54.

⁸ Ningsih, W. L. (2022, November 13). *Sejarah Perjuangan Timor Leste Menjadi Anggota ASEAN*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/stori/read/2022/11/13/235900979/sejarah-perjuangan-timor-leste-menjadi-anggota-asean?page=all> (accessed 19/11/2022).

keberadaan Timor Leste masih diragukan apabila bergabung menjadi anggota ASEAN ke-11. Maka dari itu, Timor Leste melakukan berbagai langkah diplomatik untuk menunjukkan bahwa Timor Leste bersungguh-sungguh bergabung dalam ASEAN, yang dengan melakukan upaya diplomasi terbuka, diplomasi ekonomi, dan diplomasi politik. Upaya-upaya lain yang diimplementasikan Timor Leste ialah berupa perjanjian atau kerja sama internasional antarnegara regional ASEAN yang bertujuan untuk memberikan pertimbangan dan meyakinkan negara anggota ASEAN lain, bahwa Timor Leste sudah berkembang dan mampu untuk berkontribusi nyata di ASEAN. Oleh karena itu, menjadi pertimbangan yang cukup lama oleh anggota ASEAN dan alhasil pada 11 November 2022 Timor Leste bergabung menjadi anggota ASEAN ke-11. Selain itu, diharapkan pula Timor Leste mampu bersaing secara lebih baik dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya, baik dari segi ekonomi, pertahanan, dan berbagai hal lain yang mampu menunjukkan eksistensi keberadaannya di ASEAN.

Referensi

- Association of Southeast Asian Nations. (2008). *The Asean Charter*. ASEAN: Jakarta.
- Choir, M. (2019). Kesesuaian Timor Leste dengan Komunitas ASEAN. *Jurnal Sentris KSMPMI*, 1, 106-115.
- Harmadi, S. H. B. (2012, Maret 16). *Timor-Leste Menatap Masa Depan*. Retrieved from [bbc.com:https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2012/03/120316_timor_analysis](https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2012/03/120316_timor_analysis) (accessed 18/11/2022).
- Kusumaatmadja, M. dan Etty, R. A. (2019). *Pengantar Hukum Internasional*. Bandung: P.T. Alumni.
- Ningsih, W. L. (2022, November 13). *Sejarah Perjuangan Timor Leste Menjadi Anggota ASEAN*. Retrieved from [kompas.com: https://www.kompas.com/stori/read/2022/11/13/235900979/sejarah-perjuangan-timor-leste-menjadi-anggota-asean?page=all](https://www.kompas.com/stori/read/2022/11/13/235900979/sejarah-perjuangan-timor-leste-menjadi-anggota-asean?page=all) (accessed 19/11/2022).
- Rohani, D. A., Sunarko, B. S., dan Soelistijono, P. A. (2016). Posisi Tawar Timor Leste untuk Memperoleh Status Keanggotaan Penuh di ASEAN. *Repository UNEJ*, 3(1), 48-54.
- Seran, D. R., Damayanti, C., dan Haqqi, H. (2020). Dukungan Indonesia Terhadap Timor Leste Dalam Upaya Menjadi Anggota Asean. *Solidaritas*, 4(2), 1-12.
- Wardah, F. (2022, November 12). *ASEAN Setuju Akui Timor Leste Sebagai Anggota ASEAN*. Retrieved from [voaindonesia.com: https://www.voaindonesia.com/a/asean-setuju-akui-timor-leste-sebagai-anggota-asean/6830893.html](https://www.voaindonesia.com/a/asean-setuju-akui-timor-leste-sebagai-anggota-asean/6830893.html) (accessed 18/11/2022).